

FUNGSI CONTROLLER DALAM MANAJEMEN KAS PADA RUMAH SAKIT HAJI M E D A N



Oleh:

Aisyah Butar-Butar
NPM : 97 830 0103



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

**Judul Skripsi : FUNGSI CONTROLLER DALAM
MANAJEMEN KAS PADA RUMAH SAKIT
HAJI MEDAN**

Nama Mahasiswa : AISYAH BUTAR-BUTAR

No. Stambuk : 97 830 0103

Jurusan : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Drs. RASDIANTO, MS. Ak.)

Pembimbing II

(Drs. ALI USMAN SIREGAR)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Drs. ZAINAL ABIDIN)

Dekan



(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

Tanggal Lulus : 4 Mei 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

RINGKASAN

AISYAH BUTAR-BUTAR, FUNGSI CONTROLLER DALAM MANAJEMEN KAS PADA RUMAH SAKIT HAJI MEDAN, (di bawah bimbingan Drs. RASDIANTO, MS.Ak. sebagai Pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar, sebagai Pembimbing II).

Controller merupakan akuntan intern yang bekerja di dalam suatu perusahaan sebagai pimpinan dari perusahaan tersebut yang mempunyai tugas memberikan informasi akuntansi kepada pucuk pimpinan untuk keperluan pengambilan keputusan dan bertanggungjawab terhadap terlaksananya fungsi pengendalian.

Fungsi controller demikian luasnya, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi akuntansi, fungsi pelaporan, fungsi pengendalian dan tanggung jawab utama lain yang meliputi fungsi perpajakan, memelihara hubungan baik terhadap auditor intern dan auditor ekstern dengan harapan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid dengan arti bahwa semakin besar kas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya perusahaan tersebut. Pengelolaan kas dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan karena fungsi ini adalah merencanakan,

mencari, memanfaatkan dan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan berbagai sumber-sumber keuangan yang luas dan cara-cara menggunakan kas tersebut sewaktu melaksanakan pilihan.

Fungsi controller terhadap pengelolaan kas dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu controller mengadakan pengendalian langsung terhadap objek yang diawasi. Pengendalian secara langsung ini misalnya pemeriksaan terhadap transaksi, apakah telah dicatat sebagaimana mestinya sesuai dengan keadaan sebenarnya, sedangkan secara tidak langsung controller melakukan pengendalian yang tercakup dalam sistem dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan analisis dan evaluasi, pihak perusahaan mengoptimalkan fungsi controller terhadap pengelolaan kas yang meliputi :

- a. Controller bertanggungjawab terhadap semua jenis perencanaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Controller bertanggungjawab terhadap semua jenis pencatatan yang terdapat di bagian akuntansi dan keuangan.
- c. Controller bertanggungjawab terhadap sistem akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan.

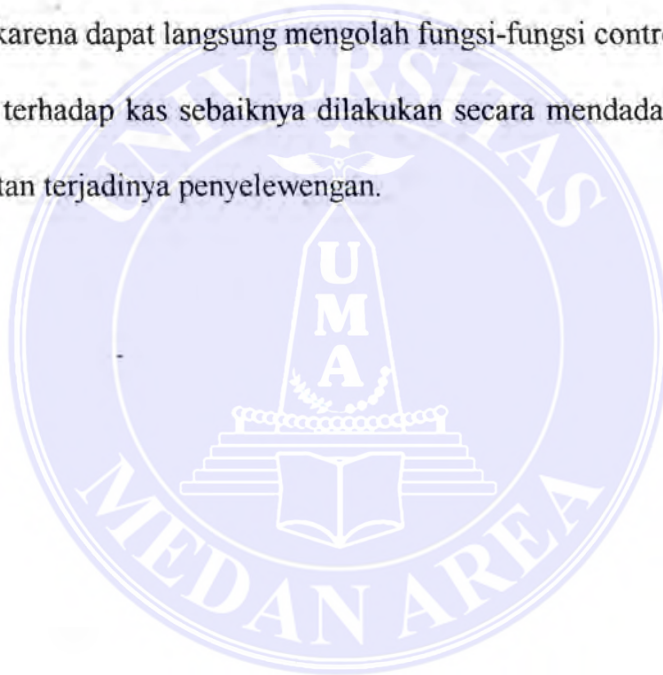
- d. Controller bertanggungjawab terhadap perubahan sistem akuntansi yang diperbaiki oleh controller itu sendiri.
- e. Controller bertanggungjawab atas persiapan anggaran pendapatan dan biaya.
- f. Controller melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional atas catatan yang berkaitan dengan pembukuan.
- g. Controller bertanggungjawab terhadap semua isi laporan dan juga susunannya pada laporan tersebut. ,
- h. Untuk menghindari kecurangan maka controller bertanggungjawab untuk membuat pengendalian intern yang baik.
- i. Controller melakukan pemeriksaan kepada semua bawahan terhadap pencatatan apakah sudah layak dan sesuai dengan prosedur.
- j. Controller melakukan pengendalian terhadap pendapatan aktivitas perusahaan.
- k. Controller selalu berusaha memberikan berbagai pengarahan kepada semua bawahannya untuk meningkatkan mutu laporan.
- l. Controller selalu menjaga hubungan baik sesama pegawai di perusahaan dengan tujuan agar terdapat pemakaian waktu kerja yang efektif dan efisien.

Akan tetapi dari hasil analisis dan evaluasi tersebut terdapat kelemahan yaitu :
Peranan controller dijabat oleh wakil direktur umum dan keuangan dimana wakil direktur umum dan keuangan bertanggungjawab langsung kepada kepala cabang.

Sehingga wakil direktur umum dan keuangan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai jabatan struktural dan pembantu utama pimpinan, dalam hal ini untuk memberikan informasi tentang keadaan rumah sakit yang dibutuhkan direktur.

Setelah melakukan analisis dan evaluasi, akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya jabatan controller dipegang oleh kepala bagian akuntansi tadi akan lebih efektif karena dapat langsung mengolah fungsi-fungsi controller.
2. Pemeriksaan terhadap kas sebaiknya dilakukan secara mendadak agar tidak ada lagi kesempatan terjadinya penyelewengan.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian Controller	6
B. Pengertian Kas dan Manajemen Kas	10
C. Fungsi Controller	15
D. Tanggung Jawab Controller Terhadap Pengelolaan Kas	25

	Halaman
E. Tanggung Jawab Controller Terhadap Laporan Kas	29
BAB III : RUMAH SAKIT HAJI MEDAN	32
A. Gambaran Umum Perusahaan	32
B. Fungsi Controller	47
C. Tanggung Jawab Controller Terhadap Pengelolaan Kas .	49
D. Tanggung Jawab Controller Terhadap Laporan Kas	56
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. S a r a n	67
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan adalah suatu lembaga ekonomi yang semakin lama semakin berkembang dan dalam perkembangannya cenderung akan menyebabkan timbulnya kerumitan dalam pengelolaannya agar perusahaan mampu mencapai tujuan. Pada perusahaan jasa yang besar, pimpinan perusahaan tidak mampu mengendalikan semuanya seorang diri. Ia sangat membutuhkan bantuan para manajernya yang ahli dibidang masing-masing. Hal ini tentu berbeda pada perusahaan kecil, dimana fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengarahan dan pengawasan masih mampu dilakukan pimpinannya sendiri. Oleh karena itu perusahaan besar sangat memerlukan suatu alat dan cara yang dapat membantunya untuk memberikan informasi yang sangat dibutuhkannya untuk menentukan langkah yang akan diambilnya.

Salah satu alat bantu yang diperlukan seorang pemimpin untuk dapat memajukan dan meningkatkan usahanya atau kegiatan perusahaan adalah controller. Di dalam suatu perusahaan peranan controller sama dengan seorang navigator di dalam kapal yang sedang berlayar yang mengetahui posisi kapal, sedang dimana dan dalam keadaan bagaimana.

Sedangkan pimpinan perusahaan itu sama seperti seorang kapten kapal yang bertanggungjawab penuh terhadap kapal tersebut, baik berhenti, membelok, jalan dan lain-lain.

Seorang controller di dalam perusahaan mengetahui penuh keadaan perusahaan baik laba, rugi, mendekati kehancuran, dan lain-lain. Karena segala sesuatunya dimulai dengan uang dan hal ini dipegang oleh controller, maka sebelum pimpinan perusahaan bertindak maka lebih dahulu meminta laporan dari controller. Mulai dari urusan kas masuk, kas keluar, piutang, penghapusan piutang harus disetujui lebih dahulu oleh controller baru bisa berlaku, akan tetapi bukan hanya controller melainkan pimpinan juga harus menyetujuinya hanya saja jika controller sudah setuju besar sekali kemungkinannya disetujui oleh pimpinan perusahaan. Selain itu isi dan penyusunan dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan baik laporan bulanan, triwulan, laporan semester, dan annual report yang bertanggungjawab penuh adalah controller.

Jadi betapa besarnya tanggung jawab controller di dalam suatu perusahaan, akan tetapi jika controller itu hanya dibuat sebagai lambang maka fungsinya tidak akan bisa berjalan dengan baik. Sejalan dengan hal di atas maka penulis sangat tertarik sekali untuk menelusuri fungsi controller dalam manajemen kas pada Rumah Sakit Haji Medan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana fungsi controller dalam manajemen kas yang telah diterapkan Rumah Sakit Haji Medan, sehingga diketahui dengan jelas fungsi dan tanggung jawab controller dalam manajemen kas.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu, dana dan kemampuan penulis, serta untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan, maka luas yang diteliti difokuskan hanya yang berkaitan dengan fungsi controller dalam manajemen kas yang diterapkan pada Rumah Sakit Haji Medan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana dan sejauh mana fungsi dan tanggung jawab controller dalam manajemen kas diterapkan pada perusahaan ini.
2. Untuk mengetahui secara umum akan arti, fungsi dan tanggung jawab controller dalam manajemen kas pada perusahaan.
3. Ingin memberikan sumbang saran sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sehubungan dengan fungsi controller dalam manajemen kas.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui text book, diktat, majalah dan bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Melalui metode ini data yang diperlukan dikumpulkan dengan mengadakan riset langsung ke objek penelitian, dalam hal ini penulis langsung mengadakan penelitian pada Rumah Sakit Haji Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi serta melakukan catatan seperlunya dari hal pengamatan tersebut.
- b. Interview, yaitu dengan cara meminta keterangan atau data-data melalui wawancara kepada pihak yang berkompeten dalam perusahaan dan yang berwenang memberikan keterangan yang diperlukan di dalam penulisan ini.
- c. Kuesioner, yaitu membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada unsur pimpinan perusahaan yang dijawab secara tertulis.

E. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan oleh penulis dalam mengelola dan memperoleh data adalah :

1. Metode Deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara data primer dan data sekunder dengan teori yang diterapkan dalam perusahaan, sehingga dapat dilihat perbedaan maupun persamaan antara keduanya. Kemudian mengambil kesimpulan untuk mencoba memberikan saran dari hasil perbandingan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Controller

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin modern, setiap perusahaan besar, kegiatan financial jadi semakin bertambah dan memaksa adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang lebih luas di dalam perusahaan. Hal ini melahirkan istilah controller yang merupakan ukuran kualifikasi suatu perusahaan karena eksistensinya benar-benar membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Istilah controller akhir-akhir ini cukup populer di dunia bisnis Indonesia sesuai dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan akan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, maupun kebutuhan pengetahuan akan posisi perusahaan oleh pihak manajemen dan pimpinan.

Controller adalah akuntan intern yang bekerja di dalam suatu perusahaan sebagai pegawai dari perusahaan tersebut yang merupakan kepala bagian akuntansi. Controller dapat juga diartikan sebagai pengawas yakni menjaga agar segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pimpinan perusahaan.

Adanya berbagai sebutan untuk controller James D. Willson dan Jhon B. Campbell menyatakan pendapat mengenai istilah tersebut sebagai berikut :

“Banyak sebutan yang digunakan untuk jabatan kepala akuntansi, akan tetapi sebutan paling umum dan representatif adalah Controller, tugas-tugas controller kadang-kadang dipikul oleh seorang kepala akuntansi, manajer kantor, bendaharawan, dan asisten bendaharawan atau sekretaris”. 1)

Pengertian sekretaris di atas berbeda dengan di Amerika, sekretaris di Amerika sebagai corporate strategist yang meliputi fungsi perencanaan, pengawasan, akuntansi, pelaporan, dan lain-lain, sedangkan di Indonesia sekretaris itu lebih merupakan karyawan yang membantu pekerjaan administrasi atas kegiatan pimpinan, yang berupa surat menyurat, resepsionis, pengatur jadwal pimpinan dan garda depan pimpinan, dan lain-lain.

Sedangkan untuk pengertian controller, S. Hadibroto mengemukakan sebagai berikut : **“Controller adalah salah seorang pimpinan perusahaan yang mempunyai tugas memberikan informasi akuntansi kepada pucuk pimpinan untuk keperluan pengambilan keputusan dan tanggung jawab terhadap terlaksananya fungsi pengendalian”. 2)**

Pengertian controller di atas lebih menekankan terhadap fungsinya sebagai pimpinan yang melakukan penyaluran informasi keuangan kepada

1) James D. Willson dan Jhon B. Campbell, **Controllership Tugas Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 11.

2) S. Hadibroto, **Controller**, Pusat Manajemen dan Pengembangan FE Universitas Airlangga, Surabaya, 1984, hal. 9.

pimpinan pada suatu perusahaan dimana informasi ini akan dipergunakan oleh pimpinan tersebut untuk mengambil keputusan.

Controller selain berfungsi sebagai pemberi atau sumber informasi, controller juga akan bertanggungjawab terhadap tercapainya perencanaan dan pengendalian yang cukup baik di dalam perusahaan. Seperti yang dikemukakan Matz dan Usry dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya* yang mengatakan :

“Controller adalah manajer eksekutif yang bertanggungjawab atas fungsi akuntansi perusahaan. Controller mengkoordinasikan keikutsertaan manajemen dalam fase perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran perusahaan, dalam menentukan keefektifan pelaksanaan kebijakan, dan dalam menyusun struktur dan prosedur organisasional. Dia juga bertanggungjawab untuk mengamati metode perencanaan dan pengendalian yang digunakan di seluruh bagian perusahaan dan mengusulkan perbaikan-perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian.” 3)

Ralph Estes dalam bukunya *Kamus Akuntansi* memberikan pengertian controller sebagai berikut :

“Controller adalah pejabat pimpinan akuntansi dari suatu organisasi. (Dalam beberapa organisasi jabatan controller memiliki posisi direktur keuangan). Controller biasanya bertanggungjawab untuk merancang dan mengarahkan sistem informasi, termasuk

3) Adolph Matz dan Milton F. Usry, *Cost Accounting*, Eighth Edition, Terjemahan Alfonsus Sirait dan Gunawan Hutaauruk, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, hal. 8.

internal control (pengendalian sistem intern), cost accounting (akuntansi biaya), financial accounting (akuntansi keuangan), perencanaan dan pelaporan pajak, serta pelaporan keuangan ekstern.” 4)

Dari pengertian yang dikemukakan beberapa pendapat di atas maka kelihatan memberikan pengertian controller yang tidak sama, akan tetapi pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama cuma ada yang memberikan pendapat secara panjang lebar dan ada yang memberikan pendapat secara singkat tetapi padat.

Seorang controller tidak lain adalah seorang petugas dalam suatu perusahaan besar atau menengah yang memiliki keahlian teknis seorang akuntan yang fungsinya membantu pimpinan dalam memberikan informasi yang diperlukan terutama berhubungan dengan keuangan dan data ekonomi lainnya.

Seorang controller tidak saja mengawasi dan memelihara terselenggaranya catatan keuangan perusahaan dengan baik, tetapi juga membantu pejabat-pejabat lain dalam menentukan kebijaksanaan dan rencana masa depan perusahaan, serta menafsirkan berbagai fakta dan angka untuk kemudian melakukan penilaian terhadap kesimpulan yang diambil.

4) Ralp Estes, Marianus Sinaga, Nugroho Widjajanto, **Kamus Akuntansi**, Terjemahan Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 30.

Menurut James D. Willson dan John P. Campbell, bahwa organisasi fungsional yang khas untuk controller yang memperlihatkan bidang-bidang yang tercakup dalam tugas controller dalam menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut :



Sumber : James D. Willson dan Jhon B. Campbell, **Controllership Tugas Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 25.

B. Pengertian Kas dan Manajemen Kas

1. Pengertian Kas

Istilah kas pada umumnya meliputi uang tunai dan simpanan di bank yang langsung dapat digunakan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas terdiri dari kas yang ada dalam perusahaan dan kas yang ada di bank.

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling likuid, dalam arti paling sering berubah.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan pengertian kas didefinisikan sebagai berikut : **“Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke bank Indonesia.”** 5)

Menurut pendapat S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan memberikan pengertian kas sebagai berikut : **“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya berarti bahwa semakin besar jumlah kasnya yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.”** 6)

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas dapat dipergunakan sebagai kriteria untuk menentukan yang dimasukkan sebagai elemen kas antara lain :

1. Dapat diterima setiap saat sebagai alat pembayaran khususnya lingkungan bisnis.

5) Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999, PSAK No. 31, hal. 31.8.

6) S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1988, hal. 158.

2. Dapat disetorkan sebagai atau ke dalam rekening giro di bank pada setiap saat sesuai dengan nilai nominalnya.

Elemen yang termasuk kas meliputi :

a. Kas pada perusahaan

Elemen kas pada perusahaan terdiri atas :

- 1) Uang tunai, meliputi uang logam dan kertas yang dimiliki perusahaan termasuk juga uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil.
- 2) Cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi oleh perusahaan belum diuangkan atau disetor sebagai rekening giro di bank.
- 3) Elemen-elemen lainnya yang dapat disamakan dengan kas, misalnya pos wesel, bukti kiriman uang yang belum diuangkan dan lain-lain.

b. Kas di bank

Kas di bank adalah semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.

Selanjutnya yang dimaksud dengan kas adalah harta perusahaan yang paling likuid atau dengan kata lain bahwa semakin besar kas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, demikian juga sebaliknya semakin kecil kasnya sudah jelas semakin rendah tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas

dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Kalau dilihat ciri-ciri kas adalah sebagai berikut :

- a. Kas ini bentuknya kecil
- b. Kas ini sukar ditandai identitas pemiliknya
- c. Kas ini mudah ditransfer atau mudah dimanipulasi.

Akibat ciri-ciri tersebut maka kas ini sebaiknya dilakukan pengawasan dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari kerugian. Adapun ciri-ciri dasar pengawasan kas dengan baik adalah sebagai berikut :

- “1) Pemisahan fungsi penyimpanan kas dan fungsi pencatatan kas.
- 2) Menyetorkan ke bank setiap hari semua uang kas yang diterima.
- 3) Penggunaan voucher system untuk pengawasan pengeluaran kas.
- 4) Mengadakan pemeriksaan kas secara tiba-tiba”. 7)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kas tersebut harus dijaga sebaik-baiknya karena mudah sekali memanipulasinya, menggelapkannya dan memindahkannya. Sebaliknya kas tersebut harus dibedakan orang yang menyimpannya dengan orang yang mencatatnya dengan tujuan agar mudah melakukan pengawasannya jika terjadi kecurangan. Kebutuhan kas setiap hari

7) S. Hadibroto, Dachnial Lubis dan Sudarjat Sukadam, **Dasar-dasar Akuntansi**, Cetakan Kedelapan, LP3ES, Jakarta, 1991, hal. 74.

dalam jumlah kecil dibuatkan petty cash pada perusahaan yang bersangkutan, hal ini dilakukan agar operasi perusahaan tidak terganggu. Dan pengeluaran kas dalam jumlah besar dilakukan secara voucher system yaitu semua pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari pejabat-pejabat yang bersangkutan/yang bertanggungjawab atas pengeluaran kas tersebut dengan cara mencantumkan tanda tangan mereka dalam suatu formulir.

2. Pengertian Manajemen Kas

Manajemen kas atau pengelolaan kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan. Manajemen kas dapat diterangkan fungsi dan tanggungjawabnya dari seorang pejabat keuangan senior, misalnya direktur keuangan atau kepala bagian keuangan, untuk mengelola kas. Walaupun tidak sama diantara beberapa perusahaan tetapi beberapa tugas keuangan memiliki dasar yang sama. Penerimaan kas harus dicari dari berbagai sumber dan dialokasikan untuk berbagai keperluan, arus uang dalam operasi perusahaan harus dicatat. Jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan harus diatur secara seksama sehingga tidak terlalu banyak mengaitkannya pada sumber daya perusahaan. Sebagai media pertukaran kas diperlukan untuk membayar semua harta dan jasa yang dibeli perusahaan dan memenuhi semua kewajiban. Jadi pengeluaran kas adalah kejadian setiap hari, dan jumlah dana kas yang mencukupi harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan ini.

Oleh karena itu fungsi utama dari seorang pejabat keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan berbagai sumber-sumber keuangan yang luas dan cara-cara menggunakan kas tersebut sewaktu melaksanakan pilihan.

Adapun tujuan utama manajemen kas adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang.
2. Penggunaan dana perusahaan secara afektif pada setiap waktu.
3. Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dana dapat disimpan.
4. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah.
5. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak dengan bank komersial.
6. Penyelenggaraan catatan-catatan kas yang cukup.” 8)

C. Fungsi Controller

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa controller bertugas untuk memberikan informasi data keuangan kepada pucuk pimpinan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan bertanggungjawab terhadap berfungsinya struktur pengawasan intern. Dalam melaksanakan tugas tersebut controller mempunyai lima fungsi dasar sebagai berikut :

8) James D. Willson dan Jhon B. Campbell, **Op.cit.**, hal. 393.

- “1. Fungsi perencanaan**
- 2. Fungsi akuntansi**
- 3. Fungsi pelaporan**
- 4. Fungsi pengendalian**
- 5. Fungsi lain-lain atau tanggung jawab utama lainnya.” 9)**

ad.1. Fungsi perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena perencanaan merupakan pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Seluruh kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memberikan hasil yang maksimum. Dengan adanya perencanaan berarti telah ditetapkan kegiatan apa yang harus dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakannya, sehingga tercapai tujuan perusahaan.

Dalam fungsi ini controller berkewajiban memberikan informasi untuk keperluan perencanaan dan membantu pimpinan perusahaan merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk itu harus mengumpulkan, mengelompokkan dan menyajikan data keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam suatu rencana yang terkoordinir. Data keuangan yang diperoleh dapat merupakan pengalaman pencapaian tujuan pada masa lalu, sekarang maupun data keuangan

9) **Ibid.**, hal. 12.

yang didasarkan pada ramalan ekonomi pada masa mendatang yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan.

Setelah perencanaan disusun dengan baik, maka controller harus mengujinya dengan cara yang terbaik dan karena itu dinilai suatu dasar yang menyeluruh dalam hubungannya dengan hal-hal yang berikut ini :

- a. Dilihat dari pengalaman tahun yang telah lewat apakah rencana tersebut bisa kita terima dengan logis atau bagaimana, di sini bisa juga diambil suatu kesimpulan untuk membuat suatu keputusan.
- b. Dilihat apakah rencana itu menggambarkan kondisi-kondisi ekonomi yang diharapkan akan berlaku dalam masa rencana.
- c. Di dalam hubungannya dengan berbagai kebijaksanaan manajer perusahaan maka garis-garis yang direncanakan dipilih yang terbaik atas dasar berbagai pertimbangan yang cukup matang dan logis.
- d. Apakah suatu rencana memenuhi pendapatan terhadap investasi yang ditanamkan.

Controller dalam fungsi perencanaan ini bertindak sebagai koordinator dalam setiap perencanaan, sedangkan tanggung jawab atas perencanaan yang telah disusun sepenuhnya pada pimpinan tertinggi dan pelaksanaannya ada pada para pelaksananya.

ad.2. Fungsi akuntansi

Dalam fungsi akuntansi ini controller mempunyai tanggung jawab yang meliputi keseluruhan proses akuntansi, tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi dan kejadian keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi, tetapi juga dalam penyusunan sistem akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan pengolahan data guna menghasilkan berbagai informasi.

Dengan adanya fungsi akuntansi ini controller dapat mencatat, meneliti dan mengawasi seluruh transaksi-transaksi keuangan, sehingga dengan mudah controller memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pimpinan perusahaan. Controller juga harus dapat menerapkan secara praktis praktek akuntansi yang sehat dan juga kemajuan teknologi seperti sistem komputerisasi, sehingga controller dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat waktu kepada pucuk pimpinan perusahaan. Untuk mengemban tanggung jawab di atas, controller harus dapat merencanakan dan memelihara sistem akuntansi yang sesuai untuk perusahaan agar dapat mencatat secara semua transaksi keuangan dan menyediakan syarat-syarat yang diperlukan untuk pengawasan intern yang baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Pencatatan akuntansi
- b. Pengolahan data

- c. Penganalisaan data
- d. Penyusunan data
- e. Pemakaian data akuntansi untuk pengambilan keputusan untuk berbagai tujuan.

Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip tepat waktu yaitu sistem akuntansi harus mampu menyediakan data yang diperlukan tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan. Sistem akuntansi yang baik akan mendorong terciptanya sistem pengawasan intern yang baik pula.

ad.3. Fungsi pelaporan

Dalam fungsi pelaporan ini, controller bertugas menyusun laporan-laporan yang diperlukan dan berhubungan dengan penyajian informasi kepada pucuk pimpinan perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Fungsi pelaporan ini penting karena adanya laporan-laporan yang merupakan salah satu hasil kerja, sehingga fungsi dari perencanaan dan pengendalian menjadi efektif.

Laporan keuangan disusun sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mengerti informasi yang disajikan, sekaligus dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Oleh sebab itu laporan keuangan harus jelas, sederhana dan tepat waktu serta menggunakan bahasa dan istilah yang dikenal oleh pihak yang menggunakan laporan tersebut. Controller harus menyusun

laporan dengan baik dan controller belum bebas dari tugasnya sebelum manajemen benar-benar memahami fakta-fakta yang dipaparkan.

Laporan yang disusun controller ada dua jenis yaitu, laporan intern dan laporan ekstern. Laporan intern adalah laporan yang ditujukan untuk pihak intern manajemen dalam pengambilan keputusan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas. Laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan-alasan mengenai perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber dan penggunaan kas. Laporan dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Sedangkan laporan ekstern adalah laporan yang ditujukan pihak luar perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, bursa modal dan instansi pemerintah. Laporan ekstern misalnya laporan keuangan dan laporan tahunan. Di samping membuat kedua laporan di atas, controller juga menyediakan informasi analisis, misalnya analisis sumber dan kegunaan kas, analisis biaya dan analisis ratio-ratio yang diperlukan.

ad.4. Fungsi pengendalian

Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengatur apakah realisasi telah sesuai dengan perencanaan. Fungsi pengendalian ini meliputi aktivitas untuk menentukan atau mengevaluasi apakah pelaksanaan sesuai dengan norma atau ukuran-ukuran yang telah ditetapkan dalam rencana. Pengendalian ini mencakup semua aspek transaksi keuangan dengan pengendalian yang efektif meluas sampai pada setiap operasi perusahaan termasuk setiap unit, setiap fungsi, setiap departemen dan setiap individu. Jika terjadi sesuatu penyimpangan maka controller harus melakukan hal ini kepada pucuk pimpinan untuk diambil kebijaksanaan.

Pengendalian controller akan dapat membuahkan hasil yang memuaskan, jika unsur-unsur ini dapat dipenuhi :

- a. **Sistem pemberian wewenang dapat berupa pemberian wewenang untuk hal khusus atau hal umum, yaitu mengenai transaksi tertentu atau mengenai sekelompok transaksi yang serupa.**
- b. **Sistem persetujuan pengawasan, agar transaksi dilaksanakan sesuai kebijaksanaan dengan cara tertulis pada dokumen tertentu untuk tujuan itu.**
- c. **Sistem pemisahan antara tugas operasional dengan tugas penyimpanan dan tugas pencatatan. Sistem pemisahan tugas mempunyai fungsi untuk mengawasi agar terdapat internal check (saling mengawasi), karena dengan sistem ini dapat diketahui apa yang dilaksanakan oleh seorang petugas tidak menyimpang dengan cara mencocokkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan orang lain mengenai transaksi yang sama. Misalnya, tugas penyimpanan akan dapat diawasi melalui tugas pencatatan, karena jumlah persediaan di gudang tentu harus cocok dengan yang terdapat pada buku persediaan bagian pembukuan.**

- d. **Sistem pengendalian fisik, agar tidak ada pencurian dan kerusakan fisik barang yang diperlukan dalam proses usaha.**
- e. **Sistem pengendalian intern. Melalui sistem ini dapat dijaga agar sistem lain merupakan unsur-unsur sistem pengendalian intern tetap berfungsi. 10)**

Pengendalian yang dilakukan pada umumnya terdiri dari :

- 1) Pengendalian akuntansi, yaitu pengendalian yang meliputi pengendalian kas, pengendalian piutang, pengendalian mutu dan lain-lain.
- 2) Pengendalian melalui anggaran, pengendalian ini dapat dilakukan dengan membandingkan biaya yang benar-benar terjadi atau dikeluarkan dengan anggaran biaya tersebut.
- 3) Pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban, hal ini dilakukan dengan menentukan pusat-pusat biaya sehingga dapat diketahui tanggung jawab masing-masing pejabat yang membawahi pusat-pusat biaya tersebut.

Dalam fungsi pengendalian ini controller berkewajiban memberikan informasi mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan dengan penyimpangan informasi tersebut, pihak manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan yang dirasakan perlu.

10) S. Hadibroto, *Op.Cit.*, hal: 14.

ad.5. Fungsi lain-lain atau tanggung jawab utama lainnya

Fungsi controller ini adalah mengelola dan mengawasi fungsi-fungsi selain yang disebut di atas antara lain :

- a. Fungsi perpajakan. Dalam hal ini controller bertanggungjawab penyiapan pengajuan laporan-laporan pemberitahuan pajak dan pengawasan terhadap semua hal yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan demikian jelas berapa pengeluaran kas untuk pembayaran pajak.
- b. Memelihara hubungan yang baik terhadap auditor intern dan ekstern. Controller harus dapat mengadakan kerja sama dengan auditor guna mempermudah tugas yang dilaksanakan auditor tersebut.
- c. Mengkoordinir fungsi pemeriksaan intern. Controller juga sebagai koordinator bagi pelaksanaan pemeriksaan intern yaitu meneliti operasi perusahaan, mencek sistem akuntansi secara kontinue.
- d. Fungsi asuransi. Controller dapat dibebani tugas dalam hal pengukuran asuransi, ia harus memastikan bahwa semua harta atau aktiva perusahaan telah diasuransikan dengan wajar dan mencukupi, tujuannya untuk menjamin harta benda perusahaan yang diasuransikan dan menghindari dari hal yang tidak menguntungkan. Controller juga harus mengetahui dan mengawasi jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar premi asuransi tersebut.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seorang controller harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Suatu dasar teknis yang sangat baik dalam akuntansi dan akuntansi biaya, disertai suatu pengertian dan pengetahuan yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip akuntansi.
2. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.
3. Pemahaman umum mengenai jenis perusahaan dan pemahaman terhadap kekuatan sosial, ekonomi dan politik yang terlihat.
4. Pemahaman yang mendalam mengenai perusahaan, termasuk teknologi, kebijaksanaan, tujuan, sejarah, organisasi dan lingkungannya.
5. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan semua tingkat manajemen dan suatu pemahaman dasar terhadap masalah fungsional lainnya yang berhubungan dengan teknik, produksi, pemasaran dan hubungan masyarakat.
6. Kemampuan untuk menyatakan ide dengan jelas secara tertulis ataupun dengan penyajian informatif.
7. Kemampuan menggerakkan orang-orang lain untuk mencapai tindakan dan hasil yang positif. 11)

Selain yang disebut di atas, syarat yang lain yang tidak kalah pentingnya bagi seorang controller adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang-orang pada semua tingkatan, menghargai, mempertimbangkan saran-saran dan pendapat orang lain, serta kemampuan untuk mengatasi atau mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka syarat-syarat di atas harus dapat dipenuhi dan dimiliki sebab mungkin saja seorang controller secara teknis telah memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup untuk melaksanakan fungsinya dan juga dapat menguasai tenaga-tenaga kerjanya, tetapi

11) James D. Willson dan Jhon B. Campbell, **Op.Cit.**, hal. 21.

tanpa didukung adanya kemampuan untuk berkomunikasi, kejujuran dan ketulusan dalam tugasnya maka mungkin saja ia akan mengalami kegagalan.

Berhasil tidaknya seorang controller dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh kedudukan controller itu sendiri dalam struktur organisasi perusahaan. Controller hanya dapat mengisi kegiatan yang didudukinya dengan baik apabila kepadanya diberikan wewenang yang cukup untuk melaksanakan fungsinya.

D. Tanggung Jawab Controller Terhadap Pengelolaan Kas

Untuk mengelola kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar didalam kebanyakan perusahaan. Fungsi ini biasanya yang bertanggungjawab adalah controller walaupun terkadang tergantung dari besarnya perusahaan di mana masih banyak perusahaan yang tidak memakai nama controller di dalam struktur organisasinya.

Controller sangat berperan dalam pengelolaan kas yang mana controller harus mengetahui dari mana sumber kas dan untuk apa kas digunakan, hal ini supaya kas tidak mudah untuk diselewengkan.

Adapun tujuan pengelolaan kas umumnya adalah :

1. Penyediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang.
2. Penggunaan dana perusahaan secara efektif pada setiap waktu.

3. Menetapkan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan melindungi sebaik mungkin sampai penyimpanan uang kas tersebut.
4. Menyelenggarakan pengawasan untuk menjamin bahwa segala macam bentuk pembayaran hanya dimaksudkan untuk tujuan yang sah.
5. Membuat catatan-catatan kas yang cukup.
6. Segala bentuk pengeluaran kas harus disetujui oleh orang lain yang bertanggungjawab dan didukung oleh controller.
7. Segala bentuk penerimaan kas harus disetujui dan diketahui oleh orang yang bertanggungjawab dan didukung oleh controller.

Controller tersebut harus bekerjasama dengan beberapa orang stafnya maupun bawahannya atau biasanya kepala bagian keuangan. Kepala bagian keuangan ini biasanya berfungsi untuk menyimpan dana memelihara rekening bank, serta menjaga petty kas untuk keperluan sehari-hari. Kepala bagian keuangan juga bertanggungjawab untuk memelihara hubungan baik dengan berbagai lembaga keuangan, dan para investor dengan menyediakan pembayaran bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya dan berusaha menginvestasikan dana yang tidak dipergunakan perusahaan.

Adapun tanggung jawab controller terhadap pengelolaan kas umumnya sebagai berikut :

- a. Pengembangan berbagai atau semua bentuk ramalan atau taksiran kas.

- b. Menekan sistem pengendalian intern sehubungan dengan penerimaan kas dan juga pengeluaran kas guna untuk menjamin kecukupan kas dan efektifnya penggunaan kas.
- c. Rekonsiliasi bank sebagai bagian dari suatu sistem pengendalian intern yang baik atau dan tugas ini tidak boleh dilakukan oleh pegawai bagian keuangan yang menguasai dana, atau oleh pegawai bagian akuntansi yang membukukan akuntansi.
- d. Menyiapkan laporan kas yang dianggap cocok.

Suatu ramalan kas merupakan suatu proyeksi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas serta saldonya dalam suatu masa tertentu. Hal ini merupakan suatu fungsi yang perlu di dalam setiap rencana pengadministrasian kas yang dikelola dengan baik. Jelas bahwa operasi perusahaan harus direncanakan dalam batas-batas dana yang tersedia dan sebaiknya harus disediakan dana yang perlu untuk melakukan operasi-operasi perusahaan yang direncanakan.

Pada saat peningkatan penjualan, peningkatan pendapatan, dan pajak pada saat dimana pimpinan perusahaan menemukan bahwa laba tidak sejalan dengan kas yang ada di bank. Perusahaan bisa saja menunjukkan laba yang kecil atau rugi akan tetapi memiliki saldo kas yang besar terutama dalam jenis industri yang memerlukan investasi modal yang besar maka kas yang didapatkan dari hasil operasi, arus kas dapat sangat besar sehingga mengakibatkan jumlah laba yang

sedang saja. Karena alasan seperti itulah maka cara peramalan kas diakui sebagai suatu fungsi pengelolaan yang cukup vital.

Ada tiga metode peramalan kas, yaitu :

- “1. Taksiran langsung atas penerimaan dan pengeluaran kas (direct estimate of cash receipts and disbursements).**
- 2. Metode laba bersih yang disesuaikan (adjusted net income method).**
- 3. Diferensial modal kerja (working capital differentials)”.** 12)

Metode pertama ini merupakan suatu taksiran yang terinci mengenai setiap unsur atau jenis biaya atau fungsi yang menyangkut pengeluaran kas. Metode yang pertama ini merupakan salah satu cara yang lazim dipergunakan di dalam perusahaan dan sangat penting untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lengkap mengenai arus atau perputaran dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Metode ini berguna bagi perusahaan yang aktivitasnya bervariasi secara luas dan sangat berguna untuk mengendalikan arus kas dengan cara membandingkan pelaksanaan yang sebenarnya dengan taksiran. Sedangkan metode yang kedua di atas sesuai dengan namanya bahwa titik tolak utama dari prosedur ini adalah laporan perhitungan rugi laba yang ditaksirkan. Pendapatan bersih yang diproyeksikan ini setelah dikoreksi dengan semua transaksi yang tidak menyangkut kas, akan menghasilkan pendapatan atau kerugian kas yang kemudian akan dikoreksi lagi dengan transaksi kas yang

12) *Ibid.*, hal. 37.

timbul karena adanya perubahan neraca yang bersifat non operasional. Oleh karena di dalam metode ini dipergunakan angka pendapatan bersih maka tidak dapat mengetahui jumlah penerimaan atau jumlah pengeluaran kas yang sebenarnya. Metode ini terutama praktis apabila volume penjualan adalah relatif stabil dan biaya-biaya yang memerlukan pengeluaran kas sebanding dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan metode yang ketiga ini maka saldo modal kerja bersih pada awal setiap bulan akan dikoreksi dengan pendapatan bersih dan penerimaan serta pengeluaran kas lain yang ditaksirkan untuk mendapatkan sisa modal kerja yang bersih yang ditaksirkan untuk akhir bulan. Angka ini lalu dikurangkan dengan modal kerja yang diperlukan dan saldo kas standar sehingga didapatkan suatu jumlah kas yang tersedia untuk diinvestasikan. Cara pendekatan seperti ini akan dipergunakan apabila telah ditentukan evaluasi standar yang dipergunakan untuk piutang, persediaan dan modal kerja lain pada berbagai tingkat volume penjualan apabila tujuan utama adalah untuk menanam kembali surplus dana.

E. Tanggung Jawab Controller Terhadap Laporan Kas

Tanggung jawab controller terhadap laporan kas telah dijelaskan pada halaman terdahulu yaitu pada fungsi controller, akan tetapi untuk lebih jelasnya

penulis berusaha agar lebih terinci lagi. Controller sebenarnya lebih banyak atau dengan kata lain seluruh yang menyangkut tentang keuangan dikuasai sepenuhnya, maka wajarlah jika controller yang bertanggungjawab tentang keuangan, atau yang lebih rincinya lagi segala uang baik masuk ataupun keluar untuk keperluan apa saja harus diketahui oleh controller.

Pada sebuah perusahaan yang besar, pimpinan perusahaan sebelum bertindak harus meminta informasi lebih dahulu dari controller, jadi jika salah controller tersebut memberikan informasinya maka besar kemungkinan pimpinan salah mengambil kebijakan.

Semua laporan pemakaian kas yang dipergunakan oleh perusahaan biasanya harus dipertanggungjawabkan secara rinci oleh controller, cuma saja controller pun meminta bawahannya memakai pertanggungjawaban terhadap pemakaian kas. Jadi seandainya ada laporan kas yang tidak memakai bukti maka yang bertanggungjawab atas hal tersebut adalah controller. Selanjutnya controller akan meminta pertanggungjawaban pula terhadap orang yang menggunakan kas tersebut.

Jadi semua laporan kas pada satu perusahaan harus dipertanggungjawabkan oleh controller, makanya untuk menjaga resiko kehilangan kas tersebut controller membuat atau menetapkan suatu sistem

yang dianggap bisa mengawasi tenaga kerja yang berhubungan dengan kas tersebut. Contoh untuk menjaga kas ini dari segala kecurangan maka controller biasanya akan memisahkan orang yang menyimpan atau menerima uang kas dengan si pencatat penerimaan uang kas tersebut. Selain itu controller bisa saja tiba-tiba menghitung uang kas dan membandingkannya dengan catatan buku kas.



BAB III

RUMAH SAKIT HAJI MEDAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Haji Medan

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Haji Medan

Sejak awal tahun 1960 sudah mulai terdengar suara-suara dari kalangan ummat Islam di Sumatera Utara, khususnya di Kotamadya Medan yang mendambakan terwujudnya sebuah Rumah Sakit yang bernafaskan Islam. Hal ini disebabkan karena rumah sakit yang telah ada dirasakan belum mampu memberikan dakwah dan misi Islam secara menyeluruh.

Gagasan untuk mendirikan sebuah rumah sakit yang bernafaskan Islam dicetuskan oleh Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara pada kegiatan Safari Ramadhan 1410 H. Beberapa anggota DPRD Tingkat I Sumatera Utara mengadakan study perbandingan ke beberapa Daerah Tingkat I di Indonesia, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Dari study perbandingan ini diperoleh informasi bahwa pemerintah daerah setempat sudah sejak lama mengusahakan infak dari para calon Jama'ah Haji agar terkumpul dan dimanfaatkan untuk pembangunan sarana fisik yang dibutuhkan oleh ummat Islam di daerah tersebut. Dalam suatu kesempatan, DPRD Tingkat I Sumatera Utara menyarankan agar hal yang sama dapat pula dilaksanakan di daerah Medan.

Pengumpulan infak dimulai dari Jama'ah Haji Sumatera Utara pada musim Haji tahun 1990 M/1410 H yang diprogram untuk membangun Rumah Sakit Islam di Sumatera Utara. Dalam rangka pembangunan Rumah Sakit Islam tersebut, maka pada tanggal 31 Juli 1990 diadakan pertemuan di kantor KDH Tingkat I Sumatera Utara gagasan ini dikembangkan kepada masyarakat Sumatera Utara.

Pada awalnya keraguan di kalangan umat Islam Sumatera Utara disebabkan pengalaman yang lalu, karena terlalu sering dilontarkan pada masyarakat, tetapi kemudian hilang lenyap begitu saja. Namun setelah langkah-langkah nyata terlihat, masyarakat mulai yakin dan percaya.

Keyakinan ini segera diikuti dengan memberikan partisipasi masing-masing secara lebih efektif dan nyata, sementara gagasan mendirikan Rumah Sakit Islam terus berkembang. Secara kebetulan gagasan dan pelaksanaan pembangunan Rumah Sakit yang pada waktu itu tengah dalam proses, segera mendapat persetujuan dan dukungan dari pemerintah pusat yakni berupa penyaluran bantuan dari Garuda Indonesia Airways (GIA) melalui Departemen Agama RI dan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila Jakarta. Bahkan bantuan dan instalasi lain yang ada di Jakarta terus diusahakan. Pada tanggal 4 Juni 1992 Rumah Sakit Haji Medan telah diresmikan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia dan pada tanggal

15 Juni 1992 telah mulai melaksanakan pelayanan kesehatan pada masyarakat umum dan Jemaah Haji Embarkasi Bandara Polonia Medan.

Kemudian melalui Surat Kepala Dinas Kesehatan Tingkat I Propinsi Sumatera Utara tanggal 7 September 1995 No. 440.441/373/IX/195 tentang pembolehan izin sementara kepada Ketua Umum Panitia Pembangunan Rumah Sakit Haji Medan untuk mendirikan dan menyelenggarakan Rumah Sakit Umum dengan nama Rumah Sakit Haji Medan yang terletak di Jl. RS. Haji – Medan Estate Kabupaten Deli Serdang.

Adapun misi dari pada Rumah Sakit Haji Medan adalah “Pelayanan kesehatan yang Islami, profesional dan bermutu, dengan tetap peduli pada kaum dhuafa”.

Motto Rumah Sakit Haji adalah “Bekerja sebagai ibadah, ikhlas dalam pelayanan dan istiqomah dalam pendirian”. Tujuan Rumah Sakit Haji adalah “Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam ibadah dan amal saleh yang ikhlas”.

2. Struktur Organisasi

Setiap tindakan atau usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan dengan sempurna mungkin akan gagal dalam pencapaian tujuan tersebut tanpa adanya kerjasama dengan orang lain.

Untuk menciptakan kerjasama yang baik maka diperlukan organisasi. Organisasi adalah suatu bentuk dan wadah tertentu dari sekelompok manusia didalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Organisasi dibentuk untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik antara tiap bagian atau kelompok kerja tersebut, sehingga terhadap koordinasi yang baik diantara pegawai.

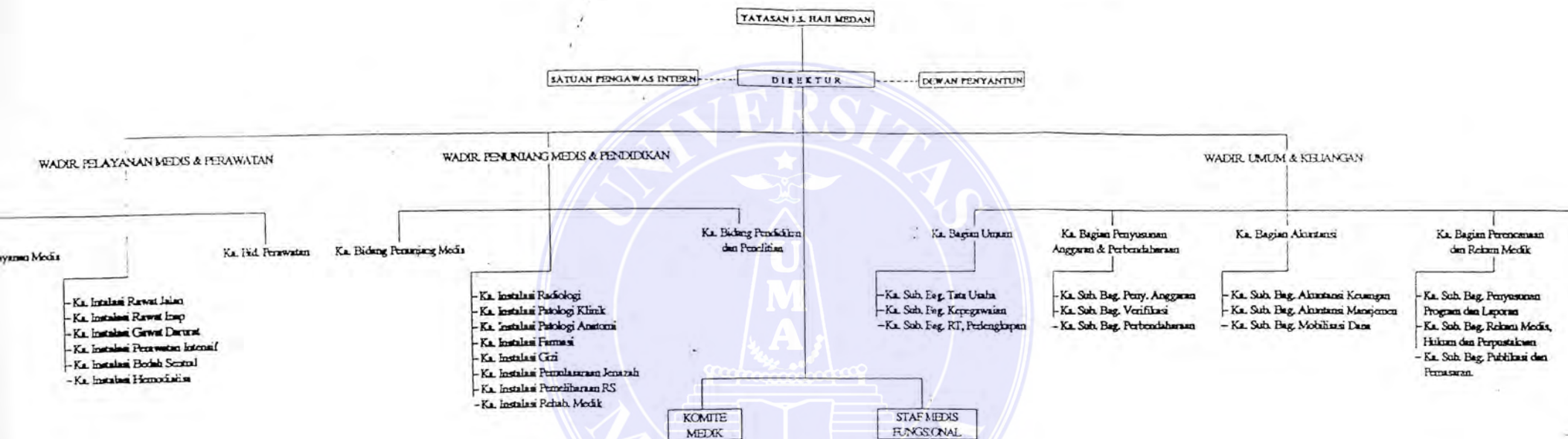
Struktur organisasi yang baik adalah yang jelas dan dapat berubah apabila situasi dan kondisi menghendaki. Semakin besar bidang usaha maka struktur organisasinya semakin kompleks pula. Atas dasar tersebut, maka struktur organisasi suatu rumah sakit dan tugas masing-masing bagian serta hubungan antar bagian akan mempermudah tugas dan wewenang masing-masing bagian. Sedangkan organisasi bertujuan untuk memelihara hubungan baik antara tiap bagian atau kelompok kerja tersebut sehingga terdapat koordinasi yang baik dan sempurna diantara tiap-tiap bagian kerja yaitu dengan adanya suatu kesatuan perintah dan tanggung jawab.

Bentuk struktur organisasi Rumah Sakit Haji Medan adalah struktur organisasi garis. Dimana dari struktur organisasi tersebut jelas bagi kita bahwa masing-masing bagian benar-benar dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan rumah sakit.

Adapun struktur organisasi Rumah Sakit Haji Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

GAMBAR II

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT HAJI MEDAN



Lampiran Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Haji Medan
 Nomor : 021/SK/DIR/RS/HM/VI/1999
 Tanggal : 04 Juni 1999

Sumber : Rumah Sakit Haji Medan.

Dari struktur organisasi tersebut di atas dapat dilihat pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian :

Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Tugasnya adalah :

- a. Menggerakkan, mengkoordinasikan, mengevaluasi proses pengelolaan tugas dari bagian umum, penyusunan anggaran dan perbendaharaan, akuntansi, perencanaan dan rekam medik dan kerohanian.
- b. Melaksanakan fungsi manajemen meliputi :
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Penganggaran
 - 4) Pengawasan
 - 5) Evaluasi
- c. Melakukan koordinasi dengan bagian/unit-unit terkait.
- d. Bersama-sama dengan direktur memberikan laporan pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan Yayasan Rumah Sakit Haji Medan pada akhir periode.

Wewenangnya adalah :

- a. Mengambil keputusan yang berhubungan dengan administrasi, keuangan pengadaan peralatan dan ketenagaan.

- b. Membuat usulan yang menyangkut pengembangan rumah sakit.
- c. Membuat keputusan yang bersifat darurat di bidang umum dan keuangan.

Tanggungjawabnya adalah :

- a. Bertanggungjawab atas terselenggaranya pengelolaan bagian umum dan keuangan rumah sakit.
- b. Bertanggungjawab atas terselenggaranya pembinaan pengembangan dan peningkatan mutu bagian umum dan keuangan.
- c. Bertanggungjawab atas pengembangan mutu sumber daya manusia di lingkungan Wakil Direktur Umum dan Keuangan.

1. Kepala Bagian Umum

Posisi dalam organisasi

Kepala Bagian Umum merupakan pejabat yang memiliki kemampuan dan memenuhi persyaratan untuk diberi tugas dan wewenang mengelola bagian umum.

Tugasnya adalah :

- a. Perencanaan
 - 1) Membuat SOP dan pendistribusian surat menyurat.
 - 2) Merencanakan tata cara pendayagunaan peralatan kantor, penggandaan dokumen dan kearsipan.

- 3) Merencanakan sistem pengelolaan ketatausahaan, kepegawaian, RT dan perlengkapan rumah sakit.
 - 4) Merencanakan anggaran di Bagian Umum.
 - 5) Merencanakan pembinaan SDM di Bagian Umum.
 - 6) Merencanakan perbuatan dan pendistribusian peraturan yang dibutuhkan.
- b. Organisasi dan staffing :
- 1) Mengatur pembagian tugas staf.
 - 2) Membina dan memotivasi staf untuk bekerja dengan baik.
- c. Koordinasi :
- 1) Melakukan koordinasi keluar dan ke dalam atas pelaksanaan tugas staf sehingga cepat dan akurat.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja lain di Rumah Sakit Haji Medan.
- d. Pengawasan dan Evaluasi :
- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas staf.
 - 2) Melakukan koordinasi lapangan bila terjadi kegagalan.
 - 3) Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan di bagian umum agar terselenggara secara efektif dan efisien khususnya dalam penataan tenaga, dana, waktu, sarana, dan lain-lain.

4) Mengusulkan upaya perbaikan.

Wewenangny adalah :

- a. Mengawasi kelancaran pelaksanaan tugas pada semua unit kerja yang menjadi tanggungjawabnya, dan tindakan koreksi lapangan.
- b. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas pada unit kerja dan mengajukan usul perbaikan.
- c. Memberikan laporan tahunan dari hasil kerja dan evaluasi pekerjaan kepada Wakil Direktur Umum dan Keuangan ataupun insidentil dan bila perlu memberikan masukan keputusan koordinatif bersama pimpinan rumah sakit.
- d. Membuat usulan pengembangan di bagian umum yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

Hubungan kerja :

- a. Di dalam rumah sakit :
 - 1) Dengan semua bagian/bidang di Rumah Sakit Haji Medan.
- b. Di luar rumah sakit :
 - 1) Mengadakan hubungan dengan semua instansi yang terkait dengan rumah sakit.

2. Kepala Bagian Penyusunan Anggaran dan Perbendaharaan

Posisi dalam organisasi

Kepala Bagian Penyusunan Anggaran dan Perbendaharaan merupakan pejabat yang memiliki kemampuan dan memenuhi persyaratan untuk diberi tugas dan wewenang mengelola Bagian Penyusunan Anggaran dan Perbendaharaan.

Tugasnya adalah :

- a. Melaksanakan pengisian, perincian, perawatan selama pasien dirawat di Rumah Sakit Haji Medan.
- b. Melaksanakan pelaporan posisi keuangan.

Wewenangnya adalah :

- a. Menentukan kebijakan operasional & pengelolaan Bagian Penyusunan Anggaran dan Perbendaharaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan direktur.
- b. Menentukan dan mengusulkan posisi jabatan dan jumlah tenaga di lingkungan Bagian Penyusunan Anggaran dan Perbendaharaan.
- c. Menentukan anggaran kebutuhan bagian penyusunan anggaran dan perbendaharaan.

Hubungan kerja :

- a. Di dalam rumah sakit :

- 1) Seluruh kepala bagian di bawah Wakil Direktur Umum dan Keuangan.

- 2) Seluruh kepala bagian/ruangan di bawah Wakil Direktur Pelayanan Medis dan Perawatan.
- 3) Seluruh kepala bagian/ruangan di bawah Wakil Direktur Penunjang Medis dan Pendidikan.

b. Di luar rumah sakit :

- 1) Seluruh perusahaan yang terkait IKS.

3. Kepala Bagian Akuntansi

Posisi dalam organisasi

Kepala Bagian Akuntansi merupakan pejabat yang memiliki kemampuan dan memenuhi persyaratan untuk diberi tugas dan wewenang mengelola bagian akuntansi.

Tugasnya adalah :

- a. Memimpin pelaksanaan kegiatan akuntansi yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data dalam penyusunan laporan keuangan dengan sistem yang telah ditetapkan.
- b. Meneliti keabsahan setiap bukti pembukuan dan transaksi.

Wewenangnya adalah :

- a. Menentukan kebijakan operasional pengelolaan di bagian akuntansi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan Direktur.

- b. Menentukan dan mengusulkan posisi jabatan dan jumlah tenaga di lingkungan bagian akuntansi.
- c. Penggunaan sarana dan prasarana di bagian akuntansi.
- d. Melakukan penilaian prestasi kerja para staf sesuai dengan ketentuan.

Hubungan kerja :

a. Di dalam rumah sakit'

- 1) Seluruh kepala bagian dibawah Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan.

b. Di luar rumah sakit

- 1) Perpajakan
- 2) Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara

4. Kepala Bagian Perencanaan dan Rekam Medik

Posisi dalam organisasi

Kepala Bagian Perencanaan dan Rekam Medik merupakan pejabat yang memiliki kemampuan dan memenuhi persyaratan untuk diberi tugas dan wewenang mengelola bagian perencanaan dan rekam medik.

Tugasnya adalah :

- a. Melaksanakan pengelolaan rekam medik sehingga setiap pasien mempunyai berkas yang berisi informasi yang lengkap dan akurat tentang

identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindak medik serta dokumentasi hasil pelayanan, diikuti pengolahan data sampai menghasilkan pelaporan/informasi statistik yang akurat dan tepat waktu.

b. Melaksanakan perhitungan tarif dan pemasaran fasilitas rumah sakit.

Wewenangny adalah :

- a. Menentukan kebijakan operasional pengelolaan bagian perencanaan dan rekam medik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan Direktur.
- b. Menentukan dan mengusulkan posisi jabatan dan jumlah tenaga di lingkungan bagian perencanaan dan rekam medik.
- c. Menentukan anggaran kebutuhan bagian perencanaan dan rekam medik.
- d. Penggunaan sarana dan prasarana di bagian perencanaan dan rekam medik.

Hubungan kerja :

a. Di dalam rumah sakit :

- 1) Seluruh kepala bagian di bawah Wakil Direktur Umum dan Keuangan.
- 2) Seluruh kepala bagian/ruangan di bawah Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Perawatan.

b. Di luar rumah sakit :

- 1) Departemen Kesehatan Republik Indonesia

- 2) Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Tingkat I Sumatera Utara
- 3) Dinas Kesehatan Tingkat I Sumatera
- 4) Dinas Kesehatan Tingkat II Kotamadya Medan
- 5) Organisasi profesi (PORMIKI)
- 6) Perusahaan dan rumah sakit lain.

5. Kepala Bagian Kerohanian

Posisi dalam organisasi

Kepala Bagian Kerohanian merupakan seseorang yang diberi tugas membangun citra rumah sakit, yang Islami dan menyelenggarakan bimbingan kerohanian, mendidik dan membina mental spiritual pegawai beserta keluarganya, pasien agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah sehingga terwujudnya kesehatan rohani.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Menyelenggarakan fungsi manajemen dan pembinaan citra rumah sakit yang Islami, menyelenggarakan hubungan masyarakat, pelayanan dan bimbingan rohani pasien serta keluarganya, pembinaan disiplin hidup beragama para pegawai beserta keluarganya.
- b. Pembinaan beragama dan dakwah seluruh pegawai beserta keluarga dan masyarakat.

- c. Pelayanan pembinaan rohani bagi pasien yang dirawat.
- d. Memberikan informasi kepada pimpinan, pegawai serta pengunjung Rumah Sakit Haji Medan.
- e. Pembinaan hubungan antar lembaga rumah sakit dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
- f. Menyelenggarakan ' fardhu kifayah jika ada permintaan dari keluarga jenazah di Rumah Sakit Haji Medan.
- g. Menyelenggarakan kegiatan PHBI.
- h. Merencanakan dan mengembangkan program kerja di bagian kerohanian.
- i. Mengkoordinir kegiatan pembinaan beragama dan dakwah.
- j. Mengadakan evaluasi atas program yang ada serta memberikan masukan kepada pimpinan untuk pengambilan keputusan.

Hubungan kerja

- a. Di dalam rumah sakit :
 - 1) Seluruh pegawai Rumah Sakit Haji Medan.
- b. Di luar rumah sakit :
 - 1) Dengan organisasi keagamaan di luar Rumah Sakit Haji Medan.
 - 2) Dengan organisasi pemerintah maupun non pemerintah.
 - 3) Dengan seluruh lapisan masyarakat.

B. Fungsi Controller

Rumah Sakit Haji Medan melakukan pencatatan kas dengan sistem accrual basic.

Kas rumah sakit ini ada 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Kas kecil yang ada di dalam rumah sakit yaitu uang tunai yang merupakan persediaan dana yang paling likuid di mana dana tersebut dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan rumah sakit yang cukup mendesak.
2. Kas yang ada di Bank. Merupakan dana yang likuid yang dapat dipergunakan, yang mana apabila mempergunakan terlebih dahulu memperlihatkan cek atau bilyet giro dalam jumlah tertentu dilihat dengan tingkat kebutuhan rumah sakit setiap harinya.

Adapun fungsi controller yang ada di Rumah Sakit Haji Medan secara garis besarnya dapat penulis bagikan menjadi lima bagian besar dan kelima garis besar tersebut terbagi lagi beberapa macam, hal ini sesuai hasil riset penulis di rumah sakit ini.

Kelima fungsi controller tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan
 - a. Controller bertanggungjawab terhadap semua jenis perencanaan yang dimiliki oleh rumah sakit.

2. Fungsi Akuntansi

- a. Controller bertanggungjawab terhadap semua jenis perencanaan yang terdapat di bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Controller bertanggungjawab terhadap sistem akuntansi yang dimiliki oleh rumah sakit.
- c. Controller bertanggungjawab terhadap perubahan sistem akuntansi yang diperbaiki oleh controller itu sendiri.
- d. Controller bertanggungjawab atas persiapan anggaran pendapatan dan biaya.
- e. Controller melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional atas catatan yang berkaitan dengan pembukuan.

3. Fungsi Pelaporan

- a. Controller bertanggungjawab terhadap semua isi laporan dan juga susunannya pada laporan tersebut.

4. Fungsi Pengendalian

- a. Untuk menghindari kecurangan maka controller bertanggungjawab untuk membuat pengendalian intern yang baik.
- b. Controller melakukan pemeriksaan kepada semua bawahan terhadap pencatatan apakah sudah layak dan sesuai dengan prosedur.

- c. Controller melakukan pengendalian terhadap pendapatan aktivitas rumah sakit.

5. Fungsi-fungsi lain

- a. Controller selalu berusaha memberikan berbagai pengarahan kepada semua bawahannya untuk meningkatkan mutu laporan.
- b. Controller selalu menjaga hubungan baik sesama pegawai di rumah sakit dengan tujuan agar terdapat pemakaian waktu kerja yang efektif dan efisien.

Biasanya Rumah Sakit Haji Medan menyusun rencananya berdasarkan :

- a. Pengalaman tahun lalu.
- b. Data-data dari tiap unit kerja di Rumah Sakit Haji Medan.
- c. Rencana program kerja yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
- d. Disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Didukung oleh berbagai ramalan yang akan terjadi untuk masa yang akan datang.

C. Tanggung Jawab Controller Terhadap Pengelolaan Kas

Agar supaya lebih jelas mengetahui tanggung jawab controller terhadap pengelolaan kas yang ditemukan pada Rumah Sakit Haji Medan, maka penulis akan jelaskan dari fungsi controller tersebut di atas.

1. Controller bertanggungjawab semua jenis perencanaan yang dimiliki Rumah Sakit Haji Medan-

Berbagai rancangan yang dibuat oleh controller agar semua kegiatan di rumah sakit ini dimonitor oleh controller dengan cara membandingkan rencana dengan kenyataannya. Jika ditemukan selisihnya maka selisihnya tersebut yang perlu diawasi. Dengan demikian akan diketahui berapa persen rencana tersebut dapat dicapai seperti rencana pendapatan dan biaya, rencana penerimaan dan pengeluaran kas dan lain-lain. Rencana tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu karena tanpa adanya rencana maka kegiatan suatu perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan baik, demikian juga rencana tersebut bisa menjadi pedoman bagi para pekerja. Biasanya semua rencana yang disusun tersebut mencakup seluruh kegiatan perusahaan dan rencana tersebut didukung penuh oleh semua lapisan pegawai agar jalannya rencana tersebut tidak akan terbengkalai. Tanpa ada dukungan yang baik dari semua lapisan maka rencana tersebut tidak akan bisa berjalan seperti yang diharapkan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid di perusahaan ini oleh karena itu dalam penerimaan dan pengeluaran kas sangat perlu direncanakan seperti berapa tingkat kebutuhan kas, berapa penerimaan dan pengeluaran kas setiap harinya dan lain-lain.

Rencana yang disusun tersebut dilibatkan kepada semua unit yang terkait dan setelah disetujui oleh semua unsur baru disahkan oleh pimpinan dan mulai rencana itu diterapkan.

2. Controller bertanggungjawab terhadap semua jenis pencatatan yang terdapat di bagian akuntansi dan keuangan.

Semua jenis pencatatan yang dimulai dari bukti asli dicatat ke buku harian selanjutnya diposting ke buku besar sampai ke pembuatan laporan keuangan maka yang bertanggungjawab adalah controller. Jadi di perusahaan ini semua transaksi dan pencatatan yang menyangkut tentang keuangan harus diketahui dan disetujui oleh controller baru bisa dijalankan.

3. Controller bertanggungjawab terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dimiliki oleh Rumah Sakit Haji Medan.

Controller selalu menerapkan sistem akuntansi yang baik dan benar, dengan menetapkan hal ini maka controller berharap prosedur akuntansi yang terjadi di rumah sakit ini akan berjalan dengan baik. Controller memaksakan semua pegawai untuk mengikuti semua sistem akuntansi yang telah dibuat dan tidak ada seorang pegawai pun yang bisa bekerja di luar sistem yang ditetapkan. Sebenarnya tujuan sistem akuntansi ini dibuat oleh controller adalah agar semua pegawai tersebut bekerja dan controller mudah melakukan pengecekan untuk menghindari berbagai kecurangan.

Adapun sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat pada Rumah Sakit Haji Medan adalah :

- a. Memisahkan kas kecil dan kas besar.
- b. Pemisahan terhadap pegawai pemegang kas dengan pegawai pembukuan.
- c. Setiap terjadinya transaksi harus dilengkapi dengan bukti pendukung dan harus diparaf oleh controller kemudian dicatat ke buku harian.
- d. Semua pengeluaran kas menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran yang mendesak dibayar melalui kas yang merupakan dana dalam rumah sakit.
- e. Diadakan pemeriksaan kas dengan jangka waktu tak tertentu.

Controller berharap agar dengan cara ini maka tidak ada ditemukan kecurangan di rumah sakit ini atau setidaknya tidaknya dapat sebagai penangkal kecurangan dengan asumsi tidak ada kerja sama antar sesama pegawai.

4. Controller bertanggungjawab terhadap perubahan sistem akuntansi yang diperbaiki oleh controller itu sendiri.

Walaupun sistem akuntansi sudah ada dan berjalan dengan baik, namun controller berusaha memperbaiki sistem akuntansi tersebut agar kelemahan-kelemahan dapat dilihat dan kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Dengan demikian kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan kecil kemungkinan.

5. Controller bertanggungjawab atas persiapan rencana anggaran pendapatan dan biaya

Dalam mempersiapkan rencana anggaran sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen, controller harus berhati-hati untuk tidak menyertakan data yang tidak relevan yang justru akan dapat mengaburkan informasi penting yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menghasilkan keputusan. Untuk itu controller bertanggungjawab penuh terhadap persiapan rencana anggaran pendapatan dan biaya yang mana anggaran ini menguraikan secara terinci tentang klasifikasi jumlah pendapatan dan jumlah biaya-biaya.

6. Controller melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional atas catatan yang berkaitan dengan pembukuan

Controller melakukan pemeriksaan dengan jangka waktu tak tertentu terhadap segala aktivitas operasional atas catatan yang berkaitan dengan pembukuan. Apabila terjadi selisih antara bukti pengeluaran kas dengan pembukuan maka pemegang kas dan pembukuan harus memberikan keterangan tentang selisih tersebut.

7. Controller bertanggungjawab terhadap semua isi laporan dan juga susunannya pada laporan tersebut

Semua isi laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan oleh controller demikian juga tentang susunan laporan keuangan tersebut baik itu neraca,

laporan laba/rugi, laporan modal dan laporan arus kas. Agar isi dan susunan laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan controller kepada pimpinan.

8. Untuk menghindari kecurangan maka controller bertanggungjawab untuk membuat pengendalian intern yang baik

Untuk menghindari kecurangan maupun manipulasi yang bisa menghancurkan perusahaan ini maka controller membuat pengendalian intern yang baik dan disesuaikan dengan keadaan rumah sakit.

9. Controller melakukan pemeriksaan kepada semua bawahan terhadap pencatatan apakah sudah layak dan sesuai dengan prosedur

Pemeriksaan yang dilakukan oleh controller pada rumah sakit ini selalu dan berulang-ulang. Jika ditemukan kesalahan maka bawahan yang menangani catatan diberi bimbingan agar kesalahan tersebut tidak akan terulang kembali untuk periode yang akan datang, tetapi kesalahan tersebut dampaknya cukup besar maka akan diberi teguran oleh pimpinan atas laporan tersebut. Di samping itu controller juga akan mengetahui mana bagian penting yang diawasi, misalnya pemeriksaan kas dilakukan tiga kali dalam sebulan dengan tanggal yang tidak ditentukan dan jam yang tidak ditentukan melainkan dengan cara tiba-tiba.

10. Controller melakukan pengendalian terhadap pendapatan aktivitas rumah sakit.

Controller melakukan pengendalian pendapatan aktivitas rumah sakit dengan cara membandingkan antara pendapatan aktivitas yang telah dijalankan dengan rencana pendapatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan yang cukup besar, maka dapat diambil satu tindakan perbaikan agar pendapatan tersebut digunakan secara efektif dan efisien.

11. Controller selalu berusaha memberikan berbagai pengarahan kepada semua bawahannya untuk meningkatkan mutu laporan.

Controller selalu berusaha memberikan pengarahan kepada stafnya maupun bawahannya yang bertujuan agar laporan yang disiapkan selalu tepat pada :

a. Tanda tangan.

Setiap terjadinya transaksi baik itu penerimaan maupun pengeluaran harus dilengkapi dengan bukti dan bukti itu ditandatangani oleh controller.

b. Pemegang kas dan pemegang pembukuan.

Di perusahaan ini terjadi pemisahan antara pegawai yang memegang kas dengan pegawai pencatat pembukuan.

c. Cek.

Setiap pengambilan uang di bank harus mempergunakan cek dan terjadi pemisahan antara pegawai yang menulis cek dengan yang mencatat dalam pengeluaran kas serta ditandatangani oleh controller.

Controller juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas karena bagi rumah sakit ini merupakan aktiva yang paling likuid atau salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Di mana setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus diketahui dan disetujui oleh controller baru bisa dilaksanakan.

D. Tanggung Jawab Controller Terhadap Laporan Kas

Pada halaman terdahulu telah dijelaskan bahwa semua laporan yang menyangkut financial yang bertanggungjawab adalah controller, apalagi laporan kas yang ada pada Rumah Sakit Haji Medan ini dikerjakan dan isinya dipertanggungjawabkan kepada pimpinan rumah sakit ini. Biasanya laporan pemakaian kas dan laporan mengenai sumber kas jelas kelihatan pada laporan arus kas yang dibuat oleh controller. Adapun jumlah kas yang dipakai biasanya harus disesuaikan oleh anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu, seandainya ditemukan selisihnya baik kekurangan maupun kelebihan pemakaian maka harus dipertanggungjawabkan oleh pegawai yang mempergunakan kas tersebut kepada controller dan akhirnya pada pimpinan rumah sakit. Laporan yang berhubungan dengan kas baik dipakai atau dipakai oleh kepala bagian serta dipakai oleh pegawai maka disetujui lebih dahulu oleh controller. Hal ini ditetapkan oleh suatu peraturan agar terhindar dari berbagai kecurangan penggunaan kas, karena kas ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA sangat mudah untuk mempergunakannya.

Selain itu bahwa semua laporan yang menyangkut tentang kas biasanya controller sangat jeli sekali untuk melakukan penelitiannya. Dilakukan pengawasan yang begitu ketat untuk kas karena kas tersebut sangat mudah untuk disalahgunakan penggunaannya sehingga bisa menghancurkan rumah sakit ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fungsi controller dalam manajemen kas di Rumah Sakit Haji Medan telah dilaksanakan dengan baik, dengan alasan sebagai berikut :

1. Di dalam struktur organisasi kedudukan Controller langsung di bawah pimpinan. Ini berarti controller bertanggungjawab kepada pimpinan sehingga jelas fungsi dan tanggung jawab controller di rumah sakit ini.
2. Pada fungsi perencanaan, controller membantu menyediakan informasi untuk menyusun rencana pengolahan kas yang akan disampaikan kepada pimpinan. Controller sendiri sudah mempunyai staf khusus dalam perencanaan sehingga peranan controller dalam bidang ini sangat diperlukan untuk menyediakan informasi dan pembuatan rencana tersebut.
3. Pedoman kerja perencanaan, controller berperan sebagai pembantu pimpinan dalam bidang perencanaan dengan mengkoordinir bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan rencana. Rencana yang disusun meliputi rencana anggaran pendapatan dan biaya. Rencana yang telah mendapat persetujuan dari pimpinan menjadi pedoman bagi kegiatan program.

4. Controller berfungsi sebagai akuntansi adalah bertugas dan bertanggungjawab untuk merancang dan memelihara sistem akuntansi yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan rumah sakit demi terciptanya sistem intern yang baik.
5. Sistem akuntansi yang disusun controller telah memadai sehingga untuk terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan kas relatif kecil.
6. Pengendalian kas yang dilakukan controller cukup baik sehingga terhindar dari penyalahgunaan yang bisa menghancurkan rumah sakit.
7. Laporan mengenai sumber dan penggunaan kas yang disusun controller telah memadai, karena controller telah menyiapkan laporan tersebut yang sesuai dengan yang diharapkan rumah sakit.
8. Laporan yang disampaikan oleh controller dapat menjadi pedoman bagi pimpinan didalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan rumah sakit.
9. Sistem pemeriksaan terhadap kas yang dilakukan controller cukup baik, karena dengan sistem pemeriksaan yang dilakukan controller di rumah sakit ini memungkinkan pegawai untuk bekerja semaksimal mungkin dan menghindarkan penyelewengan pegawai atas kepercayaan yang diberikan kepada pegawai tersebut.

10. Semua kas yang tersedia di rumah sakit sepenuhnya dikelola oleh controller, mulai dari pemasukan dan pengeluaran kas harus diketahui dan disetujui lebih dahulu oleh controller. Tanpa diketahui dan disetujui oleh controller walaupun dalam jumlah yang kecil dianggap satu kecurangan. Selain itu jumlah kas yang ada dikelola oleh controller dan tanggung jawab penuh juga, controller melakukan pengawasan pemakaian kas dengan meminta bukti-bukti pengeluaran kas yang sama dengan anggaran yang ditentukan, seandainya ditemukan selisihnya, maka selisih tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan oleh pegawai yang terlibat langsung.
11. Laporan kas yang berisikan sumber dan penggunaan kas umumnya dipertanggungjawabkan oleh controller di rumah sakit ini untuk satu periode akuntansi.
12. Keahlian, pengalaman serta wewenang yang dimiliki controller di rumah sakit ini dalam menjalankan aktivitasnya dalam memenuhi syarat.

Di samping itu ada juga kelemahan yang terdapat di rumah sakit ini, yaitu peranan controller dijabat oleh wakil direktur umum dan keuangan dimana wakil direktur umum dan keuangan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan. Sehingga wakil direktur umum dan keuangan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai jabatan struktural dan pembantu utama pimpinan, dalam hal ini untuk memberikan informasi tentang keadaan rumah sakit yang dibutuhkan pimpinan.

B. S a r a n

1. Sebaiknya jabatan Controller dipegang oleh Kepala Bagian Akuntansi. Jadi akan lebih efektif karena dapat langsung mengolah fungsi-fungsi controller.
2. Pemeriksaan terhadap kas sebaiknya dilakukan secara mendadak agar tidak ada lagi kesempatan terjadinya penyelewengan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Matz dan Milton F. Usry, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedelapan, Diterjemahkan oleh Alfonsus S. dan Gunawan H., Penerbit, Erlangga, Jakarta, 1992.
- Ahmed Belkaoui, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Diterjemahkan oleh Hermawan Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Amin Wijaya Tunggal, **Teori Akuntansi Manajemen**, Cetakan Pertama, Penerbit Harvindo, Jakarta, 1994.
- _____, **Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan**, Edisi Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Eldon S. Hendriksen, **Teori Akuntansi**, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- James D. Willson dan Jhon B. Campbell, **Controllershship Tugas Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- R.A. Supriyono, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Buku 2, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Ralp Estes, Marianus Sinaga, Nugroho Widjajanto, **Kamus Akuntansi**, Terjemahan, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- S. Hadibroto, **Masalah Akuntansi**, Buku Kedua, LPFE-UI, Jakarta, 1992.
- _____, **Controller**, Pusat Manajemen dan Pengembangan FE Universitas Airlangga, Surabaya, 1984.
- S. Hadibroto, Dachnial Lubis dan Sudardjat Sukadam, **Dasar-dasar Akuntansi**, Cetakan Kedelapan, LP3ES, Jakarta, 1991.
- S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1988.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.

Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.

S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1999.

Winarno Surachmad, **Dasar-dasar dan Teknik Penelitian**, Edisi Ketujuh, Penerbit Tarsito, Bandung, 1993.

